



## JURKEA (JURNAL KEPERAWATAN ANDAKARA)



### PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU DALAM MELAKUKAN TOILET TRAINING PADA BALITA DI PUSKESMAS JATIASIH

Evi Sumarwati<sup>1</sup>, Zadam Marita<sup>2</sup>

<sup>1), 2)</sup> Akademi Keperawatan Andakara

Email : [evi.andakara@gmail.com](mailto:evi.andakara@gmail.com); [zm.andakara@gmail.com](mailto:zm.andakara@gmail.com)

#### ABSTRAK

Latar belakang *Toilet training* pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan ibu tentang toilet training pada balita usia 18 sampai 26 bulan

Design penelitian ini pra eksperiment dengan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini yaitu ibu yang mempunyai balita usia 18-26 bulan sejumlah 43 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Alat ukur penelitian adalah kuesioner. Analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon*

Hasil penelitian Pengetahuan ibu tentang toilet training pada balita usia 18 sampai 26 bulan pemberian pendidikan kesehatan menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 19 responden (55,9%), setelah pemberian pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan cukup dan baik masing-masing 17 responden (50,0%) Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan ibu tentang toilet training pada balita usia 18 sampai 26 bulan ( $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ ).

Kesimpulan Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan ibu tentang toilet training pada balita usia 18 sampai 26 bulan

**Kata Kunci :** Pendidikan kesehatan , Pengetahuan, Toilet Training

## PENDAHULUAN

Toilet training pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar. Toilet training ini dapat berlangsung pada fase kehidupan anak yaitu umur 18 bulan sampai 2 tahun (Hidayat, 2012). Menurut Rahmi dalam Marlina (2013) beberapa ahli berpendapat toilet training efektif bisa diajarkan pada anak usia mulai dari 18 bulan sampai dengan 3 tahun, karena anak usia 18 bulan memiliki kecakapan bahasa untuk mengerti dan berkomunikasi.

Suksesnya toilet training tergantung pada kesiapan yang ada pada diri anak dan keluarga, seperti kesiapan fisik anak yang ditunjukkan dengan anak mampu duduk atau berdiri sehingga memudahkan anak untuk dilatih buang air besar dan kecil, demikian juga kesiapan psikologis dimana anak membutuhkan suasana yang nyaman agar mampu mengontrol dan konsentrasi dalam merangsang untuk buang air besar maupun buang air kecil. Persiapan intelektual pada anak juga mempengaruhi proses buang air besar dan kecil, hal ini ditunjukkan apabila anak sudah memahami arti buang air besar atau kecil dan akan membantu dalam proses pengontrolan, anak dapat mengetahui kapan saatnya harus buang air kecil dan kapan saatnya buang air besar. Kesiapan tersebut akan menjadikan diri anak mempunyai kemandirian dalam toilet training (Hidayat, 2012).

Gilbert (2011) menyatakan di Amerika menunjukkan usia rata-rata anak menguasai latihan toilet (menguasai tidak mengompol selama satu hari penuh) adalah usia 35 bulan bagi anak perempuan dan usia 39 bulan bagi anak laki-laki. Hampir 90% anak dapat mengendalikan kandung kemihnya saat siang hari yaitu pada usia 3 tahun. Sekitar 90% anak biasanya berhenti mengompol pada usia 5-6 tahun. Menurut Asti dalam Muhajirah (2011) kebiasaan mengompol pada anak umur di bawah umur 2 tahun masih dianggap sebagai hal yang wajar. Anak mengompol di bawah umur 2 tahun disebabkan karena anak belum mampu mengontrol kandung kemih secara sempurna. Tidak jarang kebiasaan mengompol masih terbawa sampai umur 4-5 tahun.

Bedasarkan penelitian Meiranny (2010) di Kelurahan Gisik Drono Kota Semarang terhadap 56 ibu yang mempunyai anak 18-24 bulan didapatkan hasil pelaksanaan toilet training pada anak umur 18-24 bulan yang tidak melaksanakan sebesar 78,6% dikarenakan kurangnya dukungan suami, motivasi, dan tingkat pengetahuan ibu terhadap pelaksanaan toilet training.

Penelitian Probowati (2014) mengungkapkan bahwa di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30 % dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia. Menurut survey

Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK di usia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Fenomena ini dipicu karena banyak hal, pengetahuan ibu yang kurang tentang melatih anak BAB dan BAK, pemakaian popok sekali pakai, hadirnya saudara baru dan masih banyak lainnya. Penelitian Pusparini (2009) menunjukkan tingkat perilaku ibu dalam memberikan toilet training pada anak toddler sebagian besar adalah baik (83%). Perilaku ibu yang baik dalam toilet training ditunjukkan oleh tindakan ibu dalam melatih toilet training pada anak yaitu bagaimana cara atau tehnik dan tindakan ibu dalam melatih toilet training pada anak usia 1-3 tahun.

Kebiasaan BAK di celana ini harus hilang sedini mungkin jika tidak akan mengganggu perkembangan anak pada tahap selanjutnya terutama saat memasuki usia sekolah (Suryana, 2017). Penelitian Kiddoo (2012) menyimpulkan bahwa toilet training pada usia muda (18 -26 bulan) lebih efektif dilakukan dibanding toilet training setelah 32 bulan akan menurunkan kemandirian namun, usia rata-rata toilet training secara klinis di 31,7 bulan. Anak yang tidak mendapatkan toilet training dengan baik akan memiliki kepribadian ekspresif dimana anak lebih tega, cenderung ceroboh, suka membuat gara-gara, emosional dan seenaknya dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Hidayat, 2012).

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Melakukan Toilet Training Pada Balita Di Puskesmas Jatiasih.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian penelitian Pre Eksperiment yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan Desain atau pendekatan One-Group Pretest-Posttest Design yaitu suatu penelitian untuk mempelajari sebelum diberikan perlakuan dan sesudah dilakukan perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui dengan akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Tempat penelitian dilaksanakan di Puskesmas Jatiasih. Pada penelitian ini mengamati Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Melakukan Toilet Training Pada Balita Di Puskesmas Jatiasih.

Populasi penelitian ini yaitu ibu yang mempunyai balita usia 18-26 bulan Teknik sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling jumlah sampel adalah 34 responden. Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. (Notoatmodjo, 2018). Analisis yang digunakan adalah dilakukan uji parametrik wilcoxon.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan adalah sebagai berikut

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan Dan Paritas

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur	20-35 tahun	29	85,3
	lebih 35 tahun	5	14,7
	<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100,0</b>
Pendidikan	Dasar (SD dan SMP)	10	29,4
	Menengah (SMA)	21	61,8
	Perguruan tinggi	3	8,8
	<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100,0</b>
Pekerjaan	Tidak bekerja	15	44,1
	Bekerja	19	55,9
	<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100,0</b>
Paritas	Primipara	15	44,1
	Multipara	15	44,1
	Grandemultipara	4	11,8
	<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa umur ibu dalam penelitian ini memiliki usia 20-35 tahun yaitu 29 responden (85,3%). Pendidikan responden sebagian besar menengah yaitu 21 responden (61,8%). Pekerjaan sebagian besar bekerja yaitu 19 responden (55,9%). Paritas ibu primipara dan multipara masing-masing 15 responden (44,1%).

### 2. Pengetahuan ibu tentang toilet training sebelum pemberian Pendidikan kesehatan

Pada penelitian ini dilakukan pre test dengan membagikan kuesioner.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Pada Balita Usia 18 Sampai 26 Bulan Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	11	32,4
Cukup	19	55,9
Baik	4	11,8
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 34 responden pengetahuan ibu tentang toilet training pada balita usia 18 sampai 26 bulan sebelum pemberian pendidikan kesehatan menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 19 responden (55,9%) dan yang paling sedikit dengan pengetahuan baik sejumlah 4 responden (11,8%).

3. Pengetahuan ibu tentang toilet training pada balita usia 18 sampai 26 bulan setelah pemberian pendidikan kesehatan

Pada penelitian ini dilakukan post test dengan membagikan kuesioner kembali.

Tabel 3. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Pada Balita Usia 18 Sampai 26 Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	17	50,0
Baik	17	50,0
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 34 responden pengetahuan ibu tentang toilet training pada balita usia 18 sampai 26 bulan di masa pandemi covid 19 setelah pemberian pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan cukup dan baik masing-masing 17 responden (50,0%).

4. Analisis Bivariat

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan ibu tentang toilet training pada balita usia 18 sampai 26 bulan dilihat dari hasil saat pre test dan post test. Hasil uji statistik menggunakan uji non parametrik untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan ibu tentang toilet training pada balita usia 18 sampai 26 bulan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perubahan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training

Pengetahuan	N	Nilai minimal	Nilai maksimal	Rata-Rata	post > pre	post = pre	p-value
Sebelum Pendidikan kesehatan	34	10	18	12,88			
Sesudah Pendidikan kesehatan	34	13	20	16,56	32	2	0,000

Berdasarkan tabel 4 dari 34 responden sebelum pendidikan kesehatan pengetahuan ibu tentang toilet training pada balita usia 18 sampai 26 bulan memiliki nilai minimal 10, maksimal 18, nilai rata-rata 12,88 dan setelah

pendidikan kesehatan pengetahuan ibu tentang toilet training pada balita usia 18 sampai 26 bulan memiliki nilai minimal 13, maksimal 20, nilai rata-rata 16,56. Berdasarkan hasil analisis *wilcoxon*. dengan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh nilai p-value 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan ibu tentang toilet training pada balita usia 18 sampai 26 bulan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 responden sebelum pendidikan kesehatan menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 19 responden (55,9%) dan terdapat 4 responden (11,8%) dengan pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang toilet training pada balita usia 18 sampai 26 bulan. Hal ini dapat dikarenakan mayoritas responden memiliki pendidikan SMA yaitu 21 responden (61,8), dari tingkat pendidikan ini akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan ibu dimana pendidikan ibu akan memudahkan ibu untuk menyerap informasi sehingga ibu memiliki pengetahuan yang memadai. Hal ini sesuai dengan Notoadmodjo (2017) bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang termasuk pula perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Hal lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu adalah pekerjaan dimana 19 responden (55,9%) ibu adalah ibu yang bekerja. Ibu yang bekerja sehingga ibu memiliki pergaulan dan pengalaman yang lebih banyak yang akan menambah pengetahuan (Dewi dan Wawan, 2011). Penelitian juga menunjukkan bahwa 15 responden (44,1%) adalah multipara. Paritas ibu ini akan sangat menentukan pengalaman ibu dalam toilet training karena pada anak sebelumnya sudah melakukan hal tersebut. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengalaman akan disusun secara sistematis oleh otak. Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah tahu tentang sesuatu hal yang bersifat informasi (Notoadmodjo, 2016)

Responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan online yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 11 responden (32,4%). Ibu yang memiliki pengetahuan kurang dapat dikarenakan ibu yang tidak bekerja sejumlah 44,1%. Hal ini sesuai

dengan teori bahwa lingkungan pergaulan ibu cenderung kurang, sehingga memiliki pengetahuan yang kurang baik pula (Notoadmodjo, 2017).

Hal lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu yang kurang adalah pendidikan ibu yang kurang dimana hasil karakteristik 10 responden (29,4%) berpendidikan dasar. Teori mengatakan bahwa pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang termasuk pula pengetahuan dan perilaku seseorang dalam memotivasi sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, demikian juga sebaliknya pendidikan yang rendah juga akan berpengaruh pada penyerapan informasi (Notoadmodjo, 2017).

Penelitian juga menunjukkan bahwa 44,1% ibu adalah ibu primipara yang belum memiliki pengalaman dalam mengasuh anak sebelumnya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengalaman adalah guru yang baik. Pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh karena itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu (Notoadmodjo, 2017).

Hal ini sesuai dengan penelitian Syari (2015) hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu tentang pelaksanaan toilet training pada anak usia 1-3 tahun dengan kategori cukup (76%) paling banyak ditemukan sementara sikap pada kategori netral (60,8%).

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 responden setelah pemberian pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan tentang toilet training pada balita usia 18 sampai 26 bulan dalam kategori baik dan cukup masing-masing yaitu 17 responden (50,0%). Pengetahuan dikatakan meningkat apabila nilai *post-test* lebih tinggi dari nilai *pre-test*. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kegiatan pendidikan kesehatan atau pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan, menambah pengetahuan dan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti serta dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Maulana, 2014).

Peningkatan pengetahuan ini dapat terjadi dipengaruhi oleh faktor umur responden yang telah matang dimana hasil karakteristik mayoritas berumur 20-35 tahun yaitu 85,3%. Pendidikan responden mayoritas SMA yaitu 61,8%, mayoritas responden bekerja yaitu 55,9% dan 44,1% responden adalah multipara yang telah memiliki pengalaman pada anak sebelumnya. Hal ini sejalan dengan teori bahwa

umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas merupakan faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan (Dewi dan Wawan,2011).

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Rahmawati (2016) bahwa pendidikan kesehatan tentang toilet training dengan metode snow balling terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam melakukan toilet training pada anak usia toddler.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 34 responden sebelum pendidikan kesehatan pengetahuan ibu tentang toilet training pada balita usia 18 sampai 26 bulan memiliki nilai minimal 10, maksimal 18, nilai rata-rata 12,88 dan setelah pendidikan kesehatan pengetahuan ibu tentang toilet training pada balita usia 18 sampai 26 bulan memiliki nilai minimal 13, maksimal 20, nilai rata-rata 16,56. Berdasarkan hasil analisis *wilcoxon*. dengan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh nilai p-value 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan ibu tentang toilet training pada balita usia 18 sampai 26 bulan.

Responden dalam penelitian ini mengalami peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan . Sesuai dengan teori bahwa tujuan pendidikan kesehatan adalah meningkatkan pengetahuan untuk merubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan (Notoatmodjo, 2017).

Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang toilet training pada balita usia 18 sampai 26 bulan karena ibu telah mendapat penjelasan lebih rinci tentang apa yang harus dilakukan dalam melakukan toilet training pada anak. Pengetahuan yang dimiliki tersebut akan ditimbang-timbang yang akan menentukan sikap dan dapat meningkatkan motivasi kearah yang lebih baik yang lebih positif sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan. Sehingga diharapkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dapat mengetahui tentang toilet training pada balita usia 18 sampai 26 bulan dan dapat menerapkan dengan baik pada anaknya.

Penerimaan informasi dengan pendidikan kesehatan ini juga di dukung oleh karakteristik responden yang dapat mempengaruhi pemahaman responden menjadi maksimal seperti umur yang matang dimana mayoritas responden berumur 20-35 tahun yaitu 85,3%, pendidikan rerponden menengah 61,8% dan perguruan tinggi yaitu 8,8% sehingga mudah menyerap informasi dan meningkatkan pengetahuan. Hal ini sesuai dengn teori bahwa pengetahuan dipengaruhi faktor internal seperti pendidikan dan umur (Notoadmodjo, 2017).



Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 2 responden yang memiliki pengetahuan tetap sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dalam kategori cukup, hal ini dikarenakan pendidikan kesehatan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan pengetahuan tergantung pada pemahaman masing-masing individu. Hal lain dilihat dari karakteristik responden ibu memiliki pendidikan dasar (SMP) sehingga mempengaruhi dalam menyerap informasi. Teori mengatakan bahwa pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, begitu pula sebaliknya pendidikan yang rendah maka kemampuan menyerap informasi juga kurang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Rosiana Wahyu Probowati (2014) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Toilet training* Anak Usia 1-3 Tahun Terhadap Pengetahuan Ibu Di Desa Sambon Banyudono Boyolali. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan orang tua antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang toilet training mempunyai perbedaan, dan pengetahuan meningkat setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ .

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan ibu tentang toilet training pada balita usia 18 sampai 26 bulan sebelum pemberian pendidikan kesehatan menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 19 responden (55,9%), Pengetahuan tentang toilet training pada balita usia 18 sampai 26 bulan setelah pemberian pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan cukup dan baik masing-masing 17 responden (50,0%). Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan ibu tentang toilet training pada balita usia 18 sampai 26 bulan ( $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ ).

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti ini memberikan saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi ibu

Menjadikan masukan untuk ibu agar meningkatkan pengetahuan tentang toilet training pada balita agar dapat diterapkan pada anak dengan benar.

#### 2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang toilet training pada anak balita umur 18 sampai 26.

### 3. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan agar dapat dilakukan penyuluhan secara rutin tentang *toilet training* yang benar pada anak balita umur 18 sampai 26.

### 4. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan agar dapat memasukkan pendidikan kesehatan tentang *toilet training* yang benar pada materi kelas balita atau materi penyuluhan pada kader agar dapat disampaikan pada ibu balita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2016. *Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi dan Wawan.2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan. Perilaku Manusi.Cetakan II*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Dinkes Prov Jateng, 2020. Serah Terima Jogo Tonggo. <https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/writer/dinkes/page/4/>.
- Effendy. 2016. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Ed. ke-2. Jakarta: EGC
- Ega. 2014. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Fitriani. S. 2011. *Promosi Kesehatan. Ed 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gilbert, Jane. 2011. *Latihan Toilet : Panduan Melatih Anak untuk Mengatasi Masalah Toilet (Wisyananto Suranto, Penerjemah)*. Jakarta : Erlangga.
- Hidayat, A. A. 2012. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemenkes RI. 2020. *Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Tenaga Kesehatan* . Jakarta : Direktorat Kesehatan Keluarga, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat , Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. 2020. *Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Tanggap Darurat COVID-19*. Jakarta : Direktorat Kesehatan Keluarga, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat , Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kiddoo, D. A. 2012. *Toilet Training Children: When To Start And How To Train*. DOI: 10.1503/cmaj.110830.
- Marlina M, Setyowati H, Mardiyarningsih E. 2013. *Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang toilet training dengan praktik toilet training pada anak usia 18-36 bulan di Desa Keji Kecamatan Ungaran Barat*. Akademi Kebidanan Ngudi Waluyo.
- Notoatmodjo, S. 2017. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2017. *Metodeologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2017. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nursalam, R. S. 2012. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.

- Probowati. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Toilet Training Anak Usia 1-3 Tahun Terhadap Pengetahuan Ibu Di Desa Sambon Banyudono Boyolali*. [http://eprints.ums.ac.id/28795/22/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/28795/22/NASKAH_PUBLIKASI.pdf).
- Pusparini. 2009. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Perilaku Ibu Dalam Melatih Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Desa Kadokan Sukoharjo*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/>.
- Rosiana Wahyu Probawati. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Toilet training Anak Usia 1-3 Tahun Terhadap Pengetahuan Ibu Di Desa Sambon Banyudono Boyolali*. <http://eprints.ums.ac.id/>.
- Suliha,dkk. 2015. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Suryana. 2017. *Hakikat Anak Usia Dini*. <http://repository.ut.ac.id/>.
- Syari. 2015. Gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang pelaksanaan toilet trainingpada anak usia 1- 3 tahun di Wilayah Kerja Posyandu Desa Kubang Jaya Kabupaten Kampar. *Jom FK Volume 2 No. 2 Oktober 2015*.
- Wahyuno. 2010. Perbandingan media power point dengan flipchart dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. *Unnes Journal of Public Health*. 2012;1(1):32-5.
- Wong, D, dkk. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Volume 1*. Jakarta : Penerbit. Buku Kedokteran EGC .
- Yupi, 2013. *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC
- Zuhairini,dkk.2013 *Metode Khusus Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional